



**KONSEP *RIYĀ'* DALAM AL-QUR'AN  
DAN RELEVANSINYA DENGAN  
(Kajian Tafsir Tematik)**



**RIA MINHATUL LAILI  
NIM. 3120016**

**2024**

**KONSEP *RIYĀ'* DALAM AL-QUR'AN DAN  
RELEVANSINYA DENGAN FENOMENA *FLEXING*  
(Kajian Tafsir Tematik)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Al-Qur'an  
dan Tafsir



Oleh:

**RIA MINHATUL LAILI**

**NIM. 3120016**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2024**

**KONSEP *RIYĀ'* DALAM AL-QUR'AN DAN  
RELEVANSINYA DENGAN FENOMENA *FLEXING*  
(Kajian Tafsir Tematik)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Al-Qur'an  
dan Tafsir



Oleh:

**RIA MINHATUL LAILI**

**NIM. 3120016**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ria Minhatul Laili  
NIM : 3120016  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONSEP RİYĀ’ DALAM AL-QUR’AN DAN RELEVANSINYA DENGAN FENOMENA FLEXING (Kajian Tafsir Tematik)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Mei 2024

Yang Menyatakan,



  
**Ria Minhatul Laili**

**NIM. 3120016**

## NOTA PEMBIMBING

**Heriyanto, M.S.I.**

Perum Asik Residence, Blok H12 Wangandowo Bojong - Kabupaten  
Pekalongan

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ria Minhatul Laili

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Usluhudin Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama	: Ria Minhatul Laili
NIM	: 3120016
Prodi	: ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
Judul	: KONSEP <i>RIYĀ'</i> DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN FENOMENA <i>FLEXING</i> (Kajian Tafsir Tematik)

Dengan ini saya mohon agar saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Pekalongan, 16 Mei 2024

Pembimbing

  
**Heriyanto, M.S.I.**  
NIP. 198708092018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan  
Kode Pos 51161

Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **Ria Minhatul Laili**

NIM : **3120016**

Judul Skripsi : **Konsep *Riya'* dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Fenomena *Flexing* (Kajian Tafsir Tematik)**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 13 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

**Prof. Dr. H. Imah Kanafi, M.Ag**  
NIP. 197511201999031004

Penguji II

**Adib 'Adnillah Fasya, M.Si**  
NIP. 199201212022031001

Pekalongan, 20 Juni 2024

Disahkan Oleh

Dekan



**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

س	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	Dad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أِي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

### 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

### 4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*

البرر ditulis *al-birr*

### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-*  
*syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-*  
*sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال

ditulis

*al-jalāl*

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan.

Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت

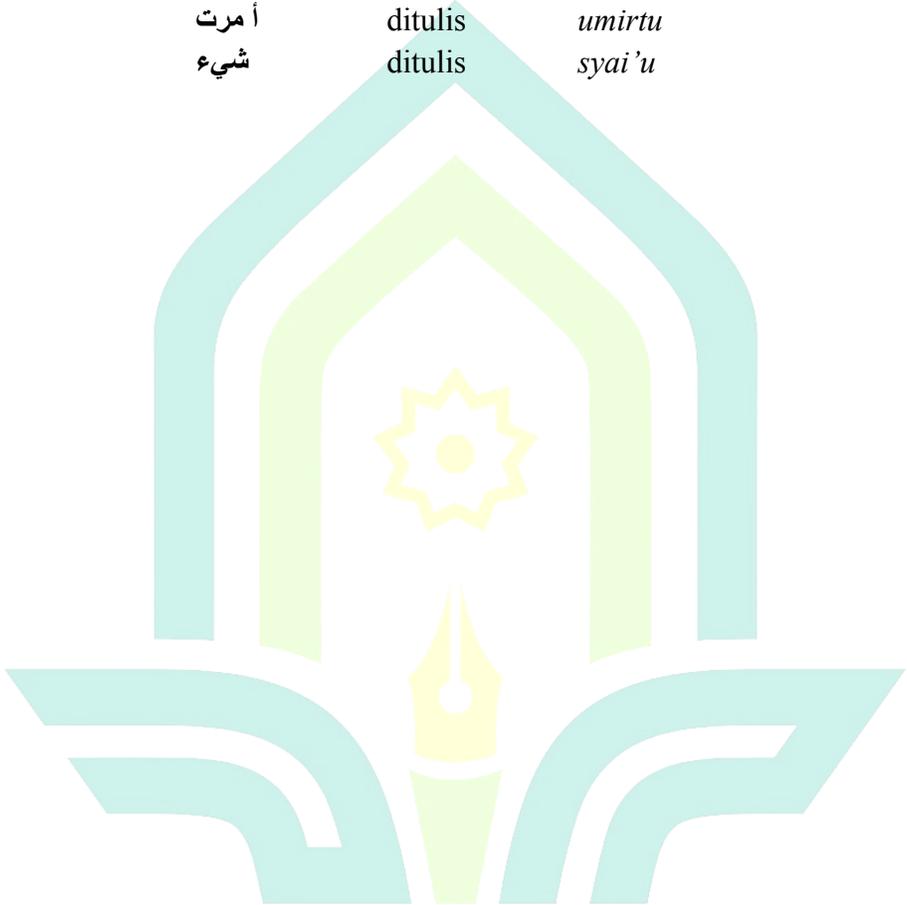
ditulis

*umirtu*

شيء

ditulis

*syai' u*



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa Syukur atas kekuasaan Allah Swt. Dengan segala pertolongan-Nya, sehingga dapat tercipta tulisan sederhana ini. Maka, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertama saya, Ayahanda tercinta Alm. Abu Qasim. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tertatih sendiri tanpa engkau temani lagi.
2. Pintu surgaku, Ibunda Dewi Syafurah. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun semangat, motivasi serta yang sujudnya selalu menjadi do'a untuk kesuksesan anak-anaknya.
3. Terkhusus Kakak-kakaku tersayang Fatkhurrozi, Lisna lailina, Alm. Eva Liana dan Syafi'il Anam, yang selalu memberi motivasi serta do'a dan senantiasa berjuang bersama dalam membahagiakan orang tua.
4. Bapak Heriyanto, M.S.I selaku dosen pembimbing, penulis ucapkan terimakasih banyak untuk ruang dan waktunya selama penyusunan karya tulis ilmiah ini.
5. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkhusus dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis. Tidak luput juga seluruh staf yang telah banyak membantu dalam masa studi hingga skripsi ini selesai.

6. Ustadz dan ustdazah pondok pesantren Lukman Hakim, terkhusus Abah K.H Imronuddin terimakasih atas ilmu, bimbingan serta arahan yang telah diberikan kepada penulis selama penulis tinggal di pondok.
7. Teman-teman seperjuangan penulis selama berada di Pondok Pesantren Lukman Hakim, terimakasih atas canda tawa yang telah diberikan selama penulis berada di Pondok Pesantren.
8. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid angkatan 2020, khususnya Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberi semangat dan berjuang bersama dalam menggapai cita-cita.
9. Teman-teman grub Madam Kuntiy: Alfina Arum Fawaida, Fatkhia Rizqiana, Khafidhoh Syahbid, Nazira Laela Nasta, Nela Nawang Wulan dan Umi 'Aisyah, yang telah membersamai perjuangan penulis selama masa perkuliahan dari awal hingga akhir.
10. Sekar Fika Sari, terimakasih sudah selalu ada disaat penulis butuh bantuan atau kesulitan, walaupun kita tak sedarah semoga selalu searah.
11. Dan terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu atas kerja keras dan berjuang sejauh ini dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

## MOTTO

"Janganlah takut jatuh karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh, jangan takut gagal karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah, dan jangan takut salah karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua"

(Buya Hamka)



## ABSTRAK

**Ria,2024:** Konsep *Riyā'* dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Fenomena *Flexing*(Kajian Tafsir Tematik)

**Pembimbing Heriyanto, M. S.I**

**Kata Kunci:** *Riyā'*, *Flexing*, Tafsir Tematik

Penelitian dalam skripsi ini adalah mengkaji mengenai salah satu sifat yang melekat dalam kehidupan sehari-hari manusia, yaitu *riyā'*. Penelitian ini terfokus pada analisis tafsiran ayat-ayat Al Qur'an mengenai *riyā'*, yaitu dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah: 264, An-nisā: 38, Al-Anfal:47, An-nisā:142 , dan Al-Mā'ūn:6. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan para mufassir mengenai konsep *Riyā'* dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Fenomena *Flexing*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang datanya bersumber dari pustaka (*Library Research*) yang di dalamnya mencakup data-data primer dan sekunder. Seluruh data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan memaparkan tentang konsep *riyā'* dalam Al-Qur'an, kemudian selanjutnya menggunakan metode tafsir tematik dengan menganalisis ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan *riyā'* dan fenomena *flexing*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa *riyā'* dalam Al-Qur'an dijelaskan sebagai suatu perbuatan yang menampakkan rasa sombong dan percaya diri atas sesuatu yang dimilikinya baik berupa kekuatan, kekayaan dan juga kekuasaan, melalui berbagai perbuatan baik, dengan tujuan agar mendapatkan perhatian dan pujian dari orang lain. Bentuk fenomena *flexing* yang muncul pada saat ini tidak jauh berbeda dengan sikap *riyā'* yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. *Riyā'* dan *flexing* memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin mendapatkan pengakuan dan pujian dari orang lain. Dengan melihat perilaku yang dilakukan oleh pelaku *Flexing*, fenomena ini dapat dianggap sebagai bentuk *riyā'*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul "Konsep *Riyā'* dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Fenomea *Flexing*(Kajian Tafsir Tematik)".

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag. Beserta staf dekan, yang telah mengkoordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Misbakhudin, Lc., M. Ag, serta Sekertaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos, yang selalu memfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi.

4. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Heriyanto, M.S.I, yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahan untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik Ibu Izza Himawanti, M.S.I, yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh dosen Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.
8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian dalam hal ini Library Research sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan literatur dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu, bapak dan segenap keluarga yang selalu mendo'akan, mendukung, dan memberi semangat tanpa henti.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Berbagai upaya telah penulis lakukan untuk memaksimalkan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik. Namun, keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, maka skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca demi karya yang lebih baik lagi. Meskipun demikian, penulis berharap tulisan ini dapat memberi manfaat dan kontribusi pengetahuan baru terhadap masyarakat.

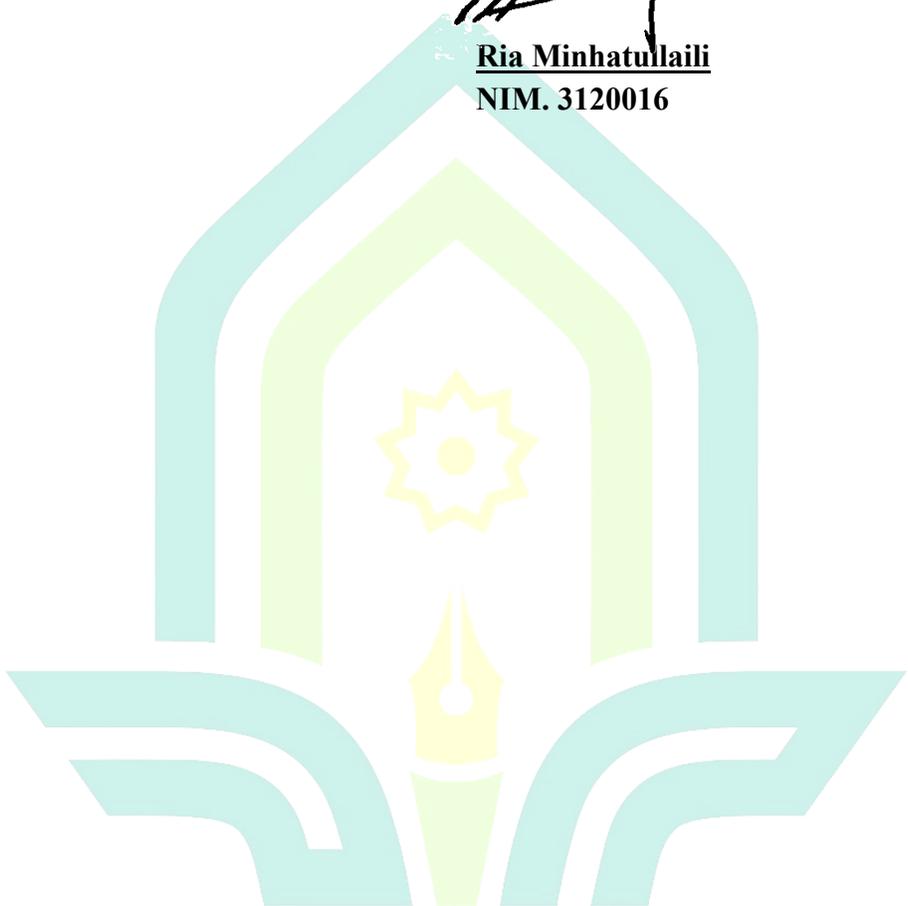
Pekalongan, 22 Mei 2024

Penulis.



**Ria Minhatullaili**

**NIM. 3120016**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO.....	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka.....	57
F. Kerangka Berfikir.....	13
G. Metodologi Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II GAMBARAN UMUM <i>RIYĀ'</i> DAN <i>FLEXING</i> .....	19
A. Gambaran Umum <i>Riyā'</i> .....	19
1. Pengertian <i>Riyā'</i> .....	19
2. Bentuk-bentuk <i>Riyā'</i> .....	19
3. Dampak dan bahaya perilaku <i>Riyā'</i> .....	24

4. Ayat-ayat yang berhubungan dengan kata <i>Riyā'</i> dalam Al-Qur'an.....	25
B. Gambaran Umum <i>Flexing</i> .....	27
1. Pengertian <i>Flexing</i> .....	27
2. Ciri- ciri <i>Flexing</i> .....	30
3. Dampak <i>Flexing</i> .....	31
<b>BAB III PENAFSIRAN AYAT TENTANG <i>RIYĀ'</i></b> .....	33
A. Surat Al-Baqarah: 264 .....	33
B. Surah An- Nisā': 38 .....	38
C. Surah An- Nisā': 142 .....	42
D. Surah Al-Anfal: 47 .....	45
E. Surah Al- Mā'ūn: 6.....	48
<b>BAB IV RELEVANSI KONSEP <i>RIYĀ'</i> DENGAN FENOMENA <i>FLEXING</i></b> .....	53
A. Pemahaman <i>Riyā'</i> Menurut Al-Qur'an.....	53
B. Relevansi <i>Riyā'</i> dengan Fenomena <i>Flexing</i> .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	74

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Internet saat ini telah menjadi kebutuhan teknologi yang penting bagi manusia. Kebanyakan masyarakat Indonesia sudah menggunakan internet. Meningkatnya penggunaan ponsel pintar dan berkembangnya jaringan internet hampir di seluruh wilayah Indonesia turut mendorong pertumbuhan pengguna internet.<sup>1</sup> Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi. Hal ini juga mengakibatkan perkembangan masyarakat juga terpengaruh. Melalui munculnya media internet, pola perilaku masyarakat mengalami transformasi budaya, etika, dan konvensi yang ada. Indonesia, dengan jumlah penduduk yang besar dan tradisi suku, ras, dan agama yang beragam, memiliki potensi pembangunan sosial yang sangat besar.<sup>2</sup>

Media sosial merupakan fitur berbasis website yang memungkinkan penggunanya berkomunikasi dalam suatu komunitas dengan membentuk jaringan. Kita dapat menggunakan tulisan visual dan audio visual untuk mengkomunikasikan informasi, berkolaborasi, dan mengenal satu sama lain di media sosial. Saat ini, ada beberapa platform sosial media yaitu Youtube, Facebook, Twitter, Tik Tok, dan Instagram merupakan beberapa platform media sosial terpopuler di kalangan masyarakat Indonesia saat ini. Media sosial mendorong setiap individu yang tertarik untuk aktif berpartisipasi dengan memberikan kontribusi serta umpan balik terbuka, mengunggah komentar, dan berbagi informasi secara instan.<sup>3</sup> Hal ini

---

<sup>1</sup> Elia Firda Mufidah dan Peppy Sisca Dwi Wulansari, "Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Pascasarjana Di Media Sosial", *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol 3, No. 2 2018, hlm 33–36.

<sup>2</sup> Syarifah Fatimah dan Ogy Maulidiya Putri, "Flexing: Fenomena Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 1 2023, hlm 1.

<sup>3</sup> Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia", *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam*, Vol. 9, No. 1 2020, hlm 142-143.

menyebabkan munculnya budaya flexing yang dilakukan oleh hampir setiap pengguna media sosial, hal tersebut bertujuan untuk mencari popularitas. Perilaku Flexing biasanya dijelaskan dalam istilah sederhana, seperti 'pamer' atau dalam bahasa arab disebut dengan istilah *riyā'* bertujuan untuk mendapatkan perhatian dari orang lain, dengan adanya pengakuan dari orang lain maka dapat meningkatkan taraf sosialnya di masyarakat.<sup>4</sup>

Perilaku Flexing merupakan bahasa gaul dari Amerika yang mempunyai arti perilaku seseorang yang sengaja menunjukkan kemewahan atau kekayaan baik dalam bentuk aset fisik, komoditas, atau hal-hal lain yang dianggap lebih baik bagi orang lain yang bertujuan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain. Perilaku flexing juga menunjukkan adanya pola pengeluaran berlebihan secara terus menerus yang dilakukan dengan berbagai cara, seperti menghabiskan banyak waktu dan uang untuk membeli atau memperoleh barang yang diinginkan, padahal barang tersebut bukan merupakan kebutuhan pokoknya, namun hanya untuk pemenuhan keinginannya saja.<sup>5</sup>

Pemenuhan konten agar terlihat dan lebih tertarik pada konten yang diunggah di media sosial, atau pergi ke tempat wisata atau tempat nongkrong elit untuk menunjukkan eksistensi diri.

Meskipun teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang pesat, namun moralitas dan nilai-nilai etika semakin merosot. Era saat ini disebut dengan *era Post Truth*, di mana kebohongan bisa dibungkus seolah-olah itu adalah kebenaran. Akibatnya banyak terjadi hoax, penipuan, tawuran, ujaran kebencian, dan hal-hal buruk lainnya.<sup>6</sup> Budaya *flexing* berasal dari *Westernisasi* nilai-nilai materialisme, hedonisme dan konsumerisme. Meluasnya materialisme,

---

<sup>4</sup> Isfrina Intan Novita, "*Konsep Isra'f dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Fenomena Flexing*", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022), hlm 42-44.

<sup>5</sup> Tira Nur Fitria dan Iin Emi Fitria, "Budaya Hedonisme Dan Konsumtif Dalam Berbelanja Online Ditinjau Dari Perpektif Ekonomi Syariah", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 6, No.3 2020, hlm 731.

<sup>6</sup> Yuliana Mustamin, "Fenomena Flaxing Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Kodifikasia*, Vol. 16, No.2 2022, hlm 412-27.

konsumerisme dan hedonisme telah melekat pada masyarakat (akibat westernisasi) untuk menaikkan status sosialnya. Seperti pada tahun 2022 lalu di berbagai media sosial khususnya TikTok menjadi viral dan diberitakan di infotainment, tentang video yang memperlihatkan orang-orang yang memiliki penghasilan luar biasa besar berkisar antara 600 juta hingga miliaran dan harus mengeluarkan uang dalam jumlah besar yang bisa mencapai jutaan rupiah, hanya untuk pengeluaran pribadinya. Bersamaan dengan informasi tersebut, media sosial juga diramaikan oleh beberapa selebritis atau artis nasional yang kerap membuat konten di media sosial atau bahkan media nasional tentang seberapa besar kekayaan yang dimilikinya hingga akhirnya muncul istilah “*crazy rich*” atau “sultan” di Indonesia. Public figur yang mempunyai banyak pengikut di media sosial dapat mempengaruhi pengikutnya untuk larut dalam budaya materialisme melalui *flexing*. Berdasarkan hal tersebut, dikhawatirkan umat Islam yang menjadikan dirinya publik figur akan mengikuti perilaku tersebut atau menjadikan kekayaan sebagai tujuan utama, serta mengikuti gaya hidup.<sup>7</sup> Dalam hal ini, budaya *flexing* di era digital merupakan permasalahan yang cukup besar bagi umat Islam saat ini. Umat Muslim mengalami keterlibatan yang tinggi dalam budaya *flexing* di media sosial dan sering mengonsusmi konten yang berkaitan dengan *flexing*. Dikhawatirkan jika umat Islam sering mengkonsumsi konten tersebut akan terinternalisasi dan akan meniru perilaku tersebut.

Ketentuan kata *riyā'* yang mempunyai makna pamer merupakan tema yang sudah familiar, banyak masyarakat yang menganggap perbuatan *riyā'* hanya untuk sekedar unjuk harta saja, akan tetapi ketika dikaji memiliki sejumlah cakupan yang luas. Sebagaimana yang terdapat dalam Sura Al-Baqarah :264 menyebutkan tentang orang-orang yang bersedekah namun disertai dengan memamerkan kebaikan mereka kepada orang lain. Begitu juga, Surat Al-Ma'un:4-6 menyoroti perilaku *riyā'* dalam ibadah sehari-hari, di mana

---

<sup>7</sup> Maryam Ismail, "Hedonisme Dan Pola Hidup Islam", *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, Vol 16, No.2 2019, hlm 193.

seseorang memperlihatkan kebaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan pujian.<sup>8</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis akan menelusuri lebih jauh mengenai ‘‘Kons ep *riyā'* dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan fenomena *flexing*’’ dengan mengembangkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan *riya'* dan hubungannya dengan *flexing*.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang penulis sampaikan dalam latar belakang, maka berikut akan diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Beberapa pertanyaan penelitian yang akan dibahas mencakup hal-hal berikut:

1. Bagaimana konsep *riyā'* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana relevansi konsep *riya'* dengan fenomena *Flexing*?

## C. Tujuan Penelitian

Dengan merinci konteks masalah dan perumusan pertanyaan di atas, penulis akan menjelaskan beberapa tujuan yang menjadi dasar dari penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Menjelaskan konsep *riyā'* dalam Al-Qur'an.
2. Menjelaskan relevansi konsep *riyā'* dengan fenomena *flexing*.

## D. Manfaat Penelitian

Kemudian dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua hal yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pada perkembangan ilmu pengetahuan dalam studi Al-Qur'an dan tafsir, khususnya terkait konsep *riyā'* dalam Al-Qur'an dan

---

<sup>8</sup> Eko Zulfikar, ‘‘Interpretasi Makna *Riya'* dalam Al-Qur'an’’, *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.3, No. 2 2018, hlm 47-50.

hubungannya dengan fenomena *flexing*. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi acuan yang signifikan bagi masyarakat untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep *riyā'* dalam Al-Qur'an dan hubungannya dengan fenomena *flexing*.

## 2. kegunaan Praktis

Penulis berharap, dari hasil penelitian ini sedikit demi sedikit memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai konsep *riyā'* dalam Al-Qur'an dan hubungannya dengan fenomena *flexing*. Lalu Penulis juga berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan pedoman bagi masyarakat dalam bermedia sosial yang terhindar dari *flexing*.

## E. Kajian Pustaka

### a. Penelitian yang relevan

Dalam penelitian skripsi ini peneliti merujuk pada buku dan jurnal terdahulu, terdapat perbedaan yang membedakan fokus masalah yang menjadi sorotan dalam rujukan dengan fokus masalah yang penulis teliti. Beberapa perbedaan tersebut antara lain:

Seperti karya yang selesai pada tahun 2022 oleh Isfrina Intan Novita, mengkaji mengenai Konsep *Isra'f* dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Fenomena *Flexing*. Kajiannya mengenai larangan untuk berlebih-lebihan dalam suatu hal baik dalam makan, berpakaian maupaun dalam penggunaan harta. Adapun persamaan yang ditemukan ialah, sama-sama membahas larangan *flexing*. Tetapi, adapun perbedaannya ialah penelitian terdahulu melarang *flexing* menggunakan konsep *israf*, sedangkan peneliti ini akan membahas larangan *flexing* dengan menggunakan konsep *riyā'* dalam Al-Qur'an.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Intan Novita, '*Konsep Isra'f dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Fenomena Flexing*', (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Kediri. 2022).

Kajian yang digarap Abdullah Labib tuntas tahun 2022, menerangkan tentang *flexing* menurut pandangan M. Quraish Shihab merupakan perbuatan yang tidak baik yang tidak sesuai dengan etika Islam yang apabila perilaku tersebut diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun persamaan yang ditemukan ialah, penelitian ini sama-sama membahas terkait perilaku *flexing* dalam Al-Qur'an. Tetapi, adapun perbedaan yang ditemukan yaitu dalam penelitian terdahulu perilaku *flexing* ditinjau dari tafsir Al-Misbah. Sedangkan, penelitian ini akan terfokus pada konsep *riyā'* yang akan dikaitkan dengan fenomena *flexing*.<sup>10</sup>

Penelitian dari Wahyudin Darmalaksana yang terselesaikan tahun 2022, dengan judul *Studi Flexing dalam Pandangan Hadits*. Kajiannya tentang perilaku *flexing* yang membawa dampak buruk, khususnya rusaknya akhlak manusia, mereka yang melakukan *flexing* hanya akan terfokus pada harta dan dapat menimbulkan sikap sombong atau *riyā'*. Tulisan tersebut memakai metode tematik hadis dengan analisis etika media sosial. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Adapun persamaan yang ditemukan ialah, pembahasannya sama-sama tentang *flexing* dalam media sosial yang membawa dampak buruk. Tetapi, adapun perbedaan yang ditemukan ialah dalam penelitian terdahulu budaya *flexing* diteliti menggunakan metode tematik hadis. Sedangkan, penelitian ini menggunakan metode tematik Al-Qur'an tafsir.<sup>11</sup>

Karya Nur Fullah Rona Afifah selesai tahun 2022, dengan judul *Riya' dalam Al-Qur'an perspektif tafsir Al-Maraghi*.

---

<sup>10</sup> Abdullah Labib, "Tahadduts bi Al-ni'mah Perspektif Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya terhadap Pelaku *Flexing*", *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 10, No. 1 2022.

<sup>11</sup> Wahyudin Darmalaksana, "*Studi Flexing dalam Pandangan Hadits dengan Metode Tematik dan Analisis Etika Media Sosial*". (Universitas Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

Kajiannya memaparkan tentang akibat larangan dari perbuatan riyā' baik di dunia maupun di akhirat. Adapun persamaan yang ditemukan ialah, pembahasannya sama-sama tentang riyā' dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode tematik. Tetapi, adapun perbedaannya ialah, penelitian sebelumnya meneliti riyā' menurut pandangan tafsir al-maraghi, sedangkan penelitian ini akan membahas konsep riyā' dan relevansinya dengan perilaku flexing.<sup>12</sup>

Tulisan yang selesai tahun 2022 oleh Anisatul Mardiah, yang membahas tentang dampak atau akibat dari fenomena flexing, khususnya yang memicu timbulnya sikap angkuh pada manusia. Adapaun persamaan yang ditemukan ialah, pembahasannya tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena flexing di media sosial. Tetapi, adapun perbedaan yang ditemukan ialah penelitian terdahulu mengkaji tentang flexing menggunakan perspektif etika islam, sedangkan penelitian ini akan membahas konsep riyā' yang dikaitkan dengan flexing.<sup>13</sup>

Kemudian terakhir karya yang diselesaikan oleh Saida Farwati tahun 2020, dengan judul riyā' dalam perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini menjelaskan mengenai orang yang bersedekah dengan niat riyā' sebenarnya lebih cenderung memberikan bantuan kepada orang yang berada, bukan kepada orang yang benar-benar membutuhkan pertolongan. Adapun persamaan yang ditemukan ialah pembahasannya sama-sama membahas tentang riyā' dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode tematik. Tetapi, adapun perbedaan yang ditemukan ialah bahwa penelitian sebelumnya riyā' diteliti menggunakan pemikiran Quraish Shihab, sedangkan penelitian ini akan

---

<sup>12</sup> Nur Fullah Rona Afifah, '*Riya' dalam Al-Qur'an perspektif tafsir Al-Maraghi*', (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).

<sup>13</sup> Anisatul Mardiah, '*Fenomena flexing: Pamer di Media Sosial dalam Perspektif Etika Islam*', (Universitas Negeri Raden Fatah Palembang 2022).

membahas mengenai konsep *riyā'* yang ada dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan fenomena *flexing*.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian ini karena keduanya mengulas mengenai *riyā'* dan *flexing*. Namun, perbedaannya terletak pada perspektif yang digunakan seperti, perspektif etika Islam, pandangan Hadits dan perspektif tafsir tertentu. Namun nampaknya dari beberapa penelitian tersebut, penulis belum menemukan pembahasan tentang *riyā'* yang dikaitkan dengan fenomena *flexing*. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti mengenai konsep *riyā'* dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan fenomena *flexing*.

## **b. Kerangka Teori**

Kerangka teori ini bertujuan agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas dan sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan rumusan masalah mengenai konsep *riyā'* dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan fenomena *flexing*, maka dirumuskan teori sebagai berikut :

### **A. Tafsir tematik**

Al-Qur'an merupakan sebuah teks yang pasti membutuhkan sebuah penafsiran untuk memahaminya, sekalipun itu sebuah upaya sederhana untuk memahami satu ayat dalam al-Qur'an dapat dikatakan sebagai kegiatan menafsirkan.<sup>15</sup> Kata tafsir berasal dari kata *fasara* yang artinya

---

<sup>14</sup> Saida Farwati, '*Riya' dalam perspektif Al-Qur'an (Analisis pemikiran M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah)*', (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

<sup>15</sup> Abdullah Saeed, '*Al-Qur'an Abad 21 Tafsir Kontekstual*', (Bandung: Mizan, 2016), hlm 27.

adalah *al-'idah*, *al-sharh*, dan *al-bayan*<sup>16</sup> (keterangan atau penjelasan, dalam al-Qur'an disebutkan sebuah ayat yang menjelaskan tafsir sebagai sebuah penjelasan yaitu dalam Q.S al-Furqon:33.

Dalam menafsirkan sebuah teks pasti membutuhkan metodologi. Metodologi tafsir adalah pengetahuan mengenai teknik menafsirkan al-Qur'an, merujuk pada pembahasan ilmiah tentang berbagai cara penafsiran al-Qur'an. Ada empat jenis metode tafsir yang dibedakan, yakni metode global (ijmali), metode analisis (tahlili), metode perbandingan (muqorin), dan metode tematik (mudhu'i).<sup>17</sup>

Istilah "tematik", yaitu berkaitan dengan suatu tema, digunakan untuk menggambarkan metode di mana seorang penafsir memilih sekelompok ayat yang berkaitan dengan satu tema. Metode tafsir tematik, seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Baqir al-Shadir sebagai metode al-Taukhidiy, adalah suatu pendekatan tafsir yang berusaha menggali pemahaman Al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki tujuan sejalan atau relevan, terutama dalam pembahasan suatu tema tertentu. Metode ini melibatkan penyusunan ayat-ayat tersebut sesuai dengan konteks waktu turunnya dan mempertimbangkan sebab-sebab turunnya. Setelah itu, dilanjutkan dengan memperhatikan ayat-ayat tersebut serta hubungannya dengan ayat-ayat lain dalam Al-Qur'an.<sup>18</sup>

## B. Pengertian *riyā'*

---

<sup>16</sup> Luis Ma'luf, '*Al-Mujid al-Lughah wa al-A'lam*', (Beirut: Dar al-Mashriq, 1986), hlm 583.

<sup>17</sup> Abdullah Aziz, 'Metodologi Penelitian, Corak dan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an', *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 5 No.1 2016, hlm 4.

<sup>18</sup> Yamani dan Muh. Tulus 'Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Mudhu'i', *Journal J-PAI*, Vol. 1, No. 2 2015, hlm 277.

Secara linguistik, kata *riyā'* berasal dari kata (رأى), yang memiliki akar dalam bahasa arab yang artinya 'melihat'. Menurut bahasanya, kata *riyā'* adalah mukhabarat dari kata akhir wazan (فعال), yang artinya melakukan sesuatu agar dilihat manusia.<sup>19</sup> Dalam tuturan bahasa Arab, kata ini mempunyai arti menunjukkan tingkah laku yang berlebihan demi mendapatkan popularitas.

Menurut Al Ghazali, *riyā'* tercipta dari Kata *Ar-ru'yah* yang artinya melihat. *Riyā'* artinya tingkah laku yang dengan sengaja memperlihatkan atau mempertontonkan amal shaleh atau perbuatan baik kepada orang lain untuk mendapatkan kekaguman. *Riyā'* merupakan kesyirikan yang tersembunyi. Memamerkan amal ibadah yang terdiri dari shalat, puasa, zakat, haji dan beribadah kepada sesama manusia seperti zakat, infaq, atau sedekah.<sup>20</sup> Abdul Qadir Jailani dalam bukunya *Al-Faithful Arabbani* menganalogikan *riyā'* ibarat orang yang berpakaian bersih namun mempunyai hati yang kotor.

Perilaku *riyā'* berasal dari kata *Sum'ah*. *Sum'ah* berarti orang yang menunaikan ibadah dengan tujuan atau niat kepada Allah namun, pengakuan atau ikrar tersebut berbanding terbalik dengan tujuan atau niat yang sebenarnya yaitu ingin mendapatkan pengakuan yang baik dari orang lain.<sup>21</sup>

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaku *riyā'* tidak memiliki rasa takut kepada Allah, amalan kebajikan tidak dilakukan dengan tujuan mencari Ridha Allah, mereka juga sombong atas nikmat atau kelebihan yang dimilikinya dengan

---

<sup>19</sup> Abu al-husain ahmad bin faris bin zakaria, '*Mu'jam Maqayis Al-Lughah*,' Jilid II (Beirut: Dar al fikr, 1979), hlm 472-473.

<sup>20</sup> Muhammad Adib Fikri, '*Flexing Bersedekah dalam Perspektif Al-Qur'an*', (Skripsi: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, 2023), hlm 44.

<sup>21</sup> Saida Farwati, '*Riya' dalam perspektif Al-Qur'an (Analisis pemikiran M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah)*', (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020). Hlm. 44.

menutup kesadaran bahwa hal itu datang karena atas izin Allah, dan Allah sewaktu-waktu dapat mengambil juga melenyapkan kelebihan serta kenikmatan yang ada atasnya.

### C. Term Flexing

Istilah *Flexing* berasal dari bahasa gaul masyarakat kulit hitam pada tahun 90an. *Flexing* digunakan dalam bahasa gaul dengan istilah memamerkan keberanian atau bangga terhadap sesuatu. Pada tahun 1992, rapper Amerika Ice Cube memperkenalkan kata *flexing* dalam lirik lagunya “It Was A Good Day”. Selanjutnya kata “*flex*” atau *flexing* kembali populer pada tahun 2014 dengan “No Flex Zone” dari Rae Sremmurd. *Flexing* dari lagu tersebut artinya zona di mana orang bersikap santai, bersikap wajar seperti dirinya dan tidak pamer atau berpura-pura menjadi pribadi yang berbeda.<sup>22</sup> Belakangan, *flexing* sering merujuk pada orang-orang yang suka pamer kekayaannya bahkan berbohong mengaku kaya padahal itu bukan miliknya agar bisa diterima di masyarakat.

Berdasarkan definisi dari Kamus Cambridge, *flexing* merujuk pada tindakan menunjukkan sesuatu yang dimiliki atau dicapai dengan cara yang dianggap tidak menyenangkan oleh orang lain. Sementara itu, definisi dari Kamus Merriam-Webster menyebutkan bahwa *flexing* berarti memamerkan sesuatu secara mencolok berlebihan, sering kali disebut sebagai tindakan pamer. Dalam bahasa Indonesia, pamer, seperti yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai menunjukkan atau memperagakan sesuatu yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Dalam konteks bahasa Arab, tindakan pamer ini disebut dengan kata *Riya'*.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> NuruL Azizah, “Arti *Flexing* dan Asal-Usul katanya Yang ramai di media sosial”, tirtoid.id, <https://tirtoid.id/arti-flexing-asal-usul-katanya-yang-ramai-di-media-sosial-gpgj>, diakses pada 28 November 2023.

<sup>23</sup> KBBI “Pamer” <https://www.kbbi.web.id/pamer>, diakses pada November 21, 2023.

Adanya budaya flexing menyebabkan timbulnya sikap riya' (pamer). Fenomena flexing kekayaan di media sosial maupun di kehidupan nyata membuat masyarakat terpengaruh dengan sikap riya'. Perilaku ini dilarang dalam ajaran Islam karena mereka cenderung mengikuti dan membenarkan perilaku tersebut untuk mengangkat status sosial dan pengakuan melalui beberapa tokoh masyarakat Islam yang juga flexing terhadap dirinya di media sosial. Flexing merupakan istilah milenial yang mengacu pada pamer kekayaan untuk mendapatkan status sosial, pengakuan, dan eksistensi diri yang tinggi melalui media sosial.<sup>24</sup> Budaya flexing bukan merupakan hal yang baru, Jauh sebelum era media sosial, masyarakat memamerkan kekayaannya melalui televisi, majalah, surat kabar, dan langsung melalui percakapan. Akan tetapi saat ini media sosial memfasilitasi para influencer untuk secara mencolok menampilkan bentuk-bentuk konsumsi barang atau jasa yang mahal. Konsumsi barang secara berlebihan sudah menjadi gaya hidup masa kini. Hal ini menimbulkan perilaku hedonisme dan konsumerisme.<sup>25</sup> Ketika seseorang melakukan flexing di media sosial, ia akan membagikan video atau fotonya ke akun media sosial agar dapat dilihat oleh masyarakat. Dengan demikian, ia akan disebut sebagai orang yang dihormati dan mengutamakan gengsi serta mempunyai status sosial yang tinggi dalam masyarakat. Fenomena ini juga merupakan realitas sosial yang baru. Tidak dapat dipungkiri di masyarakat saat ini, aktivitas flexing dengan memposting video dan foto di media sosial merupakan cara paling efektif yang bisa

---

<sup>24</sup> Rachmawati Windyaningrum, *et. al*, "Analisis Isi Pesan Flexing Pada Tayangan Program Sobat Misqueen Trans 7 Episode Grebek Rumah Sultan Muda Medan Indra Kenz", *Indonesian Journal of Social and Education*, Vol. 1, No.1 2022, hlm 8–17.

<sup>25</sup> Misbahun Nadzir dan Tri Muji Ingarianti, "Psychological Meaning of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di kota Malang", *Journal Psychology Forum UMM*, 2015, hlm 528–96.

dilakukan oleh siapa pun ketika ingin menunjukkan identitas sosial dan budayanya. Secara tidak langsung, jika seseorang terlalu sering melakukan flexing, maka akan berdampak buruk pada dirinya sendiri.<sup>26</sup>

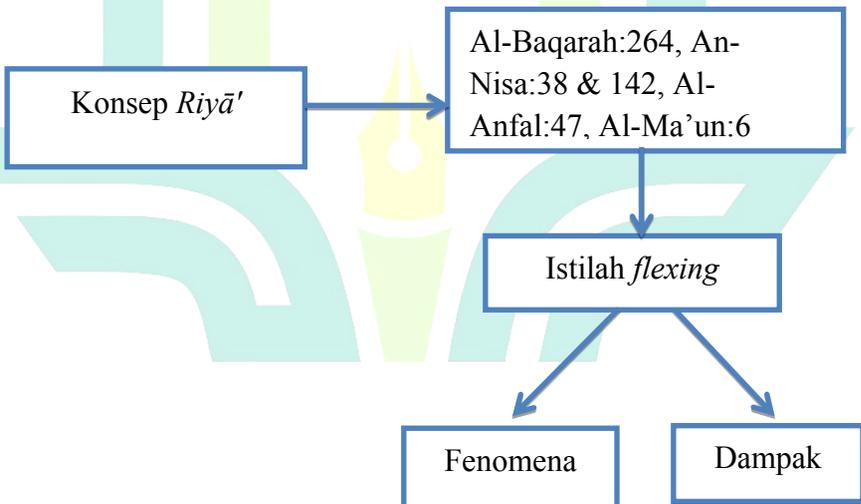
Berikut ini beberapa dampak negatif dari flexing jika ditinjau dari segi agama Islam:

1. Terbentuknya sikap pamer (*Riyā'*);
2. Terbentuknya pemahaman Materialisme
3. Mengubah sudut pandang manusia terhadap dunia
4. Kurangnya empati terhadap kaum ekonomi bawah.

#### F. Kerangka berpikir

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan mudah, maka penulis menyusun kerangka berpikir sebagai berikut:

Penulis mengkaji tentang konsep *riyā'* dalam Al-Qur'an, yang mana akar kata *riyā'* ditemukan dalam Surah Al-Baqarah:264, An-Nisa:38 dan 142, Al-Anfal:47 dan al-Mā'ûn:6. Kemudian dari ayat tersebut akan menghasilkan dampak dan relevansinya dengan fenomena *flexing*.



<sup>26</sup> Anisatul Mardiah, "Fenomena Flexing: Pamer Di Media Sosial Dalam Perspektif Etika Islam", *International Conference on Tradition and Religious Studies*, Vol. 1, No.1 2022, hlm 309–19.

## G. Metodologi Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang terkait dengan analisis dan konstruksi, dilaksanakan secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Dalam konteks ini, metodologis mengacu pada konsistensi dengan suatu metode atau cara tertentu; sistematis merujuk pada dasar kerja yang terstruktur; sementara konsisten menunjukkan ketiadaan konflik atau perbedaan yang signifikan dalam suatu kerangka kerja tertentu.<sup>27</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* atau yang biasa disebut dengan penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan melalui karya-karya ilmiah berupa buku, jurnal, skripsi dan studi literatur yang berkaitan dengan tema dan bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru.

### 2. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi modern. Sosiologi sendiri merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang pergaulan hidup antara individu dengan individu, individu dengan kelompok masyarakat atau antara kelompok dengan kelompok.<sup>28</sup> Pada dasarnya teori sosiologi modern memusatkan analisisnya pada aliran-aliran dalam sosiologi. Adapun salah satu aliran sosiologi modern

---

<sup>27</sup> I Made Pasek Diantha, *Metodologi Penelitian Hukum Normatif dalam Justifikasi Teori Hukum*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm 30.

<sup>28</sup> Yan Purnama, "Sosiologi Masyarakat Sosial," (Cet.I; Malang: Media Nusa Creative, 2021), hlm. 2.

yang akan penulis gunakan adalah aliran sosiologi perilaku. Sosiologi perilaku sebagaimana yang diungkapkan oleh pendukung teori ini adalah hubungan antara akibat dari perilaku seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan dampaknya terhadap perilaku orang lain berikutnya.<sup>29</sup>Dengan pendekatan ini penulis ingin melihat akibat dari perilaku *riyā'* maupun *flexing* yang dilakukan oleh seseorang baik kepada diri sendiri maupun kepada masyarakat luas.

### 3. Sumber data

Dalam pencarian data, penulis menggunakan sumber yang terkait dengan permasalahan yang ada, dari data utama dan data pendukung sebagai permasalahan yang bersifat kepustakaan (*library research*). Data utama merupakan data awal yang akan dianalisis dan disimpulkan. Data ini digunakan sebagai sumber informasi pertama. Data pendukung merupakan sumber pelengkap yang secara tidak langsung memberikan sumber kepada peneliti. Penelitian ini mengandalkan sumber utama dari Al-Qur'an dan kitab tafsir, serta menggunakan data pendukung berupa materi tertulis, seperti jurnal-jurnal ilmiah, tesis, skripsi, buku, dan dokumen tertulis lain yang relevan dengan pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

### 4. Teknik Pengumpulan data

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu melalui pencarian dan pengumpulan informasi terkait konsep *riyā'* dalam Al-Qur'an dan kaitannya dengan fenomena *flexing*. Dalam proses ini, peneliti memeriksa tulisan-tulisan yang tersedia di perpustakaan, termasuk kitab-kitab, buku-buku, naskah-

---

<sup>29</sup> Bernard Raho, "Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi)", (Cet. II; Yogyakarta: Ledalero, 2021), hlm. 223.

naskah, jurnal, dan dokumen-dokumen tulisan lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian tersebut.

## 5. Teknik analisa data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik tematik dengan metode analisis deskriptif. Dimana metode analisis deskriptif disini mempunyai pengertian yaitu sebuah metode atau kondisi yang ada dikaitkan langsung dengan tema penelitian yang dibahas berdasarkan fakta-fakta yang ada.<sup>30</sup>

Metode yang digunakan selanjutnya yaitu metode *maudhu'i* atau yang biasa disebut dengan metode tematik. Metode tematik yaitu metode yang melibatkan pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki maksud yang serupa. Proses ini melibatkan penyusunan ayat-ayat berdasarkan kejadian dan sebab turunnya, kemudian penafsir memberikan keterangan, penjelasan, dan menarik kesimpulan. Untuk mencapai kesimpulan dari penelitian ini, peneliti menjalankan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melacak dan Mengumpulkan Ayat-ayat Terkait Tema: Peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema penelitian. Pada tahap ini, penulis menemukan beberapa ayat yang mengandung kata *riyā'* dalam Al-Qur'an.
- b. Menyusun Ayat-ayat Runtut Berdasarkan Kronologis Turunnya (*Asbabun Nuzul*): Ayat-ayat yang telah dikumpulkan disusun secara runtut berdasarkan kronologis turunnya (*asbabun nuzul*), mengikuti urutan peristiwa dan sebab turunnya.
- c. Memahami Korelasi (Munasabah) Ayat-ayat Runtut dalam Setiap Surah: Peneliti memahami korelasi (munasabah) antara ayat-ayat yang disusun secara

---

<sup>30</sup> Sokhi Huda, ''Kajian Praktis Proposal Penelitian Aneka Pendekatan'', ( Surabaya: Imtiyaz), hlm 291.

- runtut dalam masing-masing surah, untuk mendapatkan pemahaman kontekstual yang lebih baik.
- d. Memberikan Keterangan dari Sumber Lain. Peneliti memberikan keterangan tambahan dari sumber-sumber lain yang relevan, untuk mendukung pemahaman terhadap ayat-ayat tersebut.
  - e. Mengkaji Ayat-ayat secara Keseluruhan dengan Pengelompokan Makna. Peneliti mengkaji ayat-ayat *riyā'* secara keseluruhan dengan mengumpulkan makna yang sama, kemudian melakukan pengelompokan antara makna yang bersifat umum dan khusus.
  - f. Mengaitkan ayat *riyā'* dengan fenomena flexing. Peneliti memahami fenomena flexing dan mengenali unsur-unsur yang serupa dengan konsep *riyā'* dalam Al-Qur'an, kemudian mengkaitkannya dengan fenomena tersebut.

## H. Sistematika Penulisan

Supaya mempermudah pemahaman pembaca, penulis membagi pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab:

BAB I, bagian pendahuluan, merupakan gambaran global keseluruhan skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II, bagian landasan teori membahas tentang pengertian *riyā'* dalam Al-Qur'an, term kata *flexing*, dampak terjadinya *flexing*.

BAB III, membahas tentang konteks ayat, menerangkan asbabun nuzul, menerangkan munasabah, memberikan keterangan-keterangan dari sumber lain, memberikan penafsiran dari para muafassir terkait dengan tema dan

mengkaitkan konsep riyā' dalam Al-Qur'an dengan fenomena flexing.

BAB IV, bagian analisis membahas tentang ayat-ayat riyā' dan relevansinya dengan fenomena flexing.

BAB V, bagian penutup yang berisi kesimpulan secara umum dari uraian yang terdahulu kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.



## BAB V

### PENUTUP

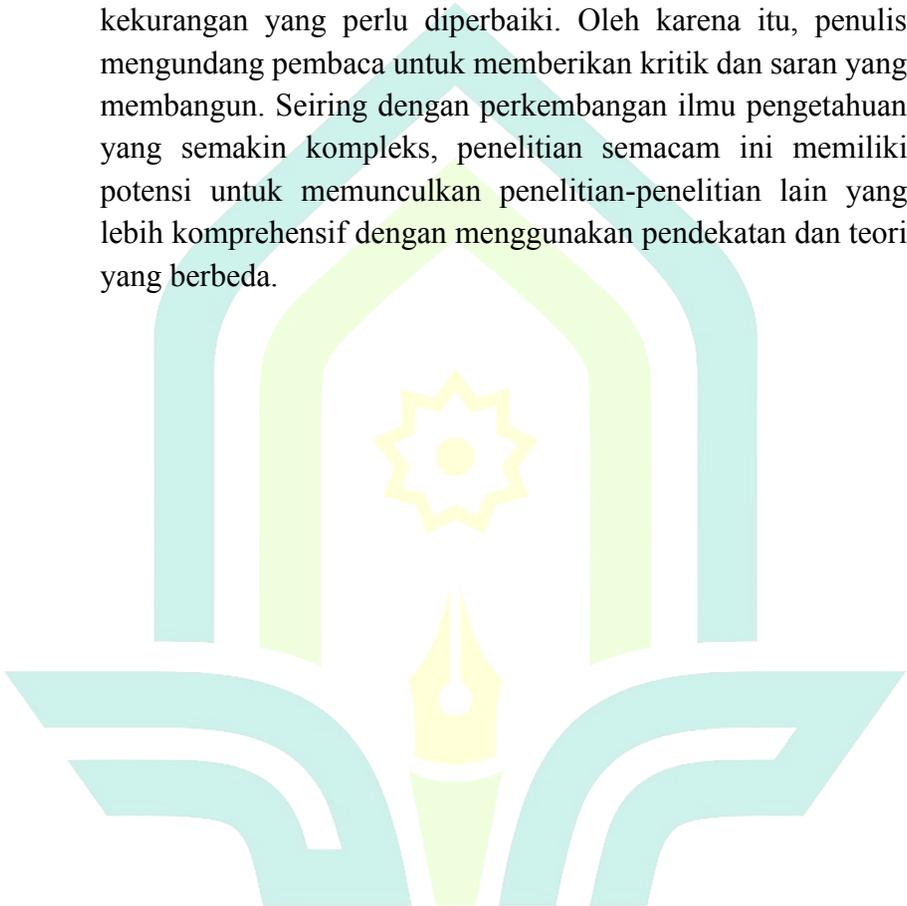
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

1. Konsep *riyā'* dalam Al-Qur'an melarang perilaku memamerkan atau menunjukkan amal baik kepada orang lain dengan maksud mendapatkan pujian atau pengakuan dari mereka, bukan karena ikhlas kepada Allah SWT. *riyā'* erat kaitannya dengan keikhlasan dalam beribadah, di mana setiap amal baik seharusnya dilakukan semata-mata karena Allah, tanpa mengharapkan pujian dan pengakuan dari manusia. Dengan demikian, konsep *riyā'* dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya menjaga keikhlasan dalam beribadah dan melakukan amal baik semata-mata karena Allah SWT, tanpa mengharapkan pujian dari manusia.
2. Fenomena *flexing* yang terjadi saat ini memiliki kesamaan dengan sikap *riyā'* yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Kedua fenomena tersebut memiliki hubungan yang erat, seperti yang terbukti dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa beberapa karakteristik dan perilaku *flexing* bisa mengarah kepada perilaku *riyā'*. Baik *riyā'* maupun *flexing* bertujuan untuk mendapatkan pengakuan dan pujian dari orang lain. Adapun hukum *flexing* sendiri mengikuti hukum daripada perilaku *riyā'* yaitu haram dan termasuk kedalam syirik kecil, dengan melihat perilaku yang dilakukan dan ditunjukkan oleh pelaku *flexing*, fenomena ini dapat dianggap sebagai bentuk *riyā'*.

## B. Saran

Penelitian tentang *riyā'* dalam Al-Qur'an bukanlah hal yang baru untuk dieksplorasi. Namun, dalam penelitian ini, penulis berusaha menemukan sudut pandang baru untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait *riyā'*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, penulis mengundang pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin kompleks, penelitian semacam ini memiliki potensi untuk memunculkan penelitian-penelitian lain yang lebih komprehensif dengan menggunakan pendekatan dan teori yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, M. Fuadi. 1992. *Mu'jam Mufaros Li Al Fadzi Al-Qur'an*, Mesir: Daar Al-Fikr.
- Adinda, Keyrina. 2023. Flexing di Instagram: Antara Narsisisme dan Benefit. *Emik*, 6(1), 68-90.
- Afifah, Nur Fullah Rona., dan Dahliana, Yeti. 2023. *Riya' dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Maraghi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Afna, Zawita. 2021. *Riya Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Studi Deskriptif Analitis Kitab Ihya'Ulumiddin)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry).
- Ahmad, Abu Al-Husyain. 1979. *Mu'jam Maqayis Al-Lughah, 2*."Beirut: Dar Al Fikr.
- Ahsin W. Al-Hafidz. 2005. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Aidy, Widya Romasindah, et al. 2023. Flexing Harta di Media Sosial: Anak Kunci Pembuka Kotak Pandora. *KRTHA BHAYANGKARA*, Vol. 17, No.3.
- Ajidin, Zilal Afwa, dan Wahidah, Nafkhatul. 2023. Fenomena Flexing Di Media Sosial Dan Kaitannya Dengan Israf. *Islamic Business and Finance*, Vol.4, No.1.
- Al-Hanif, Abu Rifki dan Hasin, Nur Kholis. 2000. *Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Terbit Terang.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1993. *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Al-Qurthubi. 1993. *Al-jami, li Ahkam al-Qur'an*, Beirut: Dar al-kutub al-Ilmiyah.

- Al-Syafi'i, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali al-Tusi. 2020. *Ihya 'Ulum al-Din*, Terj. Purwanto, *Ihya Ulumuddin Cinta Kekuasaan & Riya' Takabur & Ujub*, Bandung: Marja.
- Al-Thabari. 1972. *Jami' al-Bayan fi tafsir Al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Arsyad, Jawade Hafidz. 2022. "Fenomena Flexing di Media Sosial dalam Aspek Hukum Pidana". *Jurnal Cakrawala Informasi*, Vol. 2, No.1.
- Asy-Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. 2006. *Tafsir Asy-Sya'rawi: renungan seputar kitab suci Al-Qur'an*, Tim Terjemah Safir Al-Azhar.
- Avrilia, Kiki Maharani. 2021. *Riya' menurut hamka dalam tafsir al-azhar* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Aziz. 2016. "Metodologi Penelitian, Corak dan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No.1.
- Azizah, Nurul. "'Arti Flexing dan Asal-Usul katanya Yang ramai di media sosial'", tirtoid, <https://tirtoid.com/arti-flexing-asal-usul-katanya-yang-ramai-di-media-sosial-gpgj>, diakses pada 28 November 2023.
- Baidan, Nashruddin. 2011. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyono, Anang Sugeng. 2020. "'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia". *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam*, Vol. 5, No. 2.
- Choiriyah, Siti. 2019. *Pengaruh Gaya Hidup dan Kelompok Acuan Terhadap Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2017)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

- Darmalaksana, Wahyudin. 2022. *Studi Flexing dalam Pandangan Hadis dengan Metode Tematik dan Analisis Etika Media Sosial!* Gunung Djati Conference Series, vol, 8.
- Diantha, I Made Pesek. 2016. "*Metodologi Penelitian Hukum Normatif dalam Justifikasi Teori Hukum.*" Jakarta: Prenada Media Group.
- Faiz, Mahrus Ali, et.al. 2020. *Kajian Perbandingan Penafsiran Surah Al-Takasur Antara Al-Maraghi dan Sayyid Qutub Serta Relevansi Nilai-nilai Kehidupan di Masa Kini.* Advances in Humanities and Contemporary Studies, Vol.1, No. 1.
- Farwati, Saida. 2020. *Riya' dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Pemikiran M.Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah)''*. Skripsi. UIN Mataram. Mataram.
- Fikri, Muhammad Adib, et al. 2023. *Flexing Bersedekah dalam Perspektif Al-Qur'an.* Skripsi. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama. Kebumen.
- Fitria, Tira Nur dan Prastiwi, Iin. 2020. *Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah.* *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6, No.03.
- Hanafi, Wahyu. 2017. *Semiotika Al-Qur'an Representasi Makna Verba Reflektif Perilaku Manusia dalam Surat Al-Ma'un dan Bias Sosial Keagamaan.* Vol. 15, No.1.
- Hartono, Hartono. 2020. *Manajemen Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Masjid dalam Ramadhan Kamp (Study Kasus Masjid Nurul Huda Tarebung Kecamatan Gayam Sumenep).* *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 16, No.01.
- Ilham, Kamelia Sofia. 2023. *Flexing Dalam Perspektif Surat At-Takatsur dan Internalisasinya dalam Era Media Sosial.* Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.

- Imaddudin, Imaduddin. 2020. Fear of Missing Out (FoMO) dan Konsep Diri Generasi-Z: Ditinjau Dari Aspek Komunikasi. *Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal (JPRMEDCOM)*, Vol. 2, No.1.
- Ismail, Maryam. 2019. "Hedonisme dan Pola Hidup Islam". *Jurnal Ilmiah Islamic Resource*, Vol.16, No.2.
- Jannah, Ainina Nur. 2017. *Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat An-Nisa' ayat 36-38* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kasali, R. *Inilah Kaya Boong-boongan yang dipamerkan dan dipercaya Milenial dan Ditiru Luas*, Youtube diunggah oleh Rhenald Kasali, 11 Januari 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=P8nqLYg8G1Q>
- Kementerian Agama RI, 2019. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Khayati, Nur, et al. 2022. Fenomena flexing di media sosial sebagai ajang pengakuan kelas sosial dengan kajian teori fungsionalisme struktural. *Jurnal Sosialisasi*, Vol. 9, No. 2.
- Labib, Abdulloh. 2022. "Tahadduts bi al-ni'mah Perspektif Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dan Relevansinya terhadap Pelaku Flexing". *Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, Vol. 10, No.01.
- Mahyuddin, Mahyuddin. 2019. Social Climber Dan Budaya Pamer: Paradoks Gaya Hidup Masyarakat Kontemporer. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 2, No. 2.
- Ma'luf, Luwis. 1986. *Al-Mujid al-Lughah wa al-A'lam*." Beirut: Dar al-Mashriq.

- Mansor, Fatin Nazmin, et al. 2018. Tadabbur Surah An-nisa': Suatu Penghormatan Terhadap Wanita, Internasional Conferene On Islamiyyat Studies Malaysia.
- Mardiah, Anisatul. 2022. "Fenomena Flexing:Pamer di media Sosial dalam Perspektif Etika Islam". *Internasional Conference on Tradition and Religious Studies*, Vol. 1, No. 1.
- Mufid, Mohammad. 2018. Konsep Riya' Menurut Al-Ghazali, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mufidah, Elia Firda dan Wulansari, Peppy. 2018. "Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Pascasarjana di Media Sosial". *Jurnal Konseling Indonesia*. Vol. 3, No. 2.
- Munawwir, Ahmad Warson dan Mauhammad Fairuz. 2007. Al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mustamin. 2022. *Fenomena Flexing dalam Perspektif Ekonomi Islam*." Vol. 16, No.2.
- Mustaqim, Abdul. 2014. '' Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir''. Idea Press Yogyakarta.
- Muzakkir. 2018. Tasauf dan Kesehatan, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nadzir, Misbahun dan Ingirianti, Tri Muji. 2015. *Psychological Meaning of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang*."Psychology Forum UMM.
- Novita, Isfrinna Intan. 2022. *Konsep Israf dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Fenomena Flexing (Studi komperatif tafsir Al-Azhar dan al-Misbah)*. Skripsi. Institut Agama Islam(IAIN) Kediri.

- Nur Kholis, Hasin dan Al-Hanif, Abu Rifki. 2000. Kamus Arab-Indonesia, Surabaya: Terbit Terang.
- Pakpahan, Roida dan Yoegiantoro, Donny. 2023. Analisis Pengaruh Flexing Di Media Sosial Terhadap Kehidupan Bermasyarakat. *JISICOM (Jurnal Sistem Informasi, Informatika dan Komputasi)* , Vol. 7, No.1.
- Parliana, Ika, et al. 2022. "Konsep Sombong dalam Al-Qur'an Berdasarkan Metode Pendekatan Tematik Digital Qur'an". *Journal of Islamic Studies*, Vol.1, No.1.
- Pohan, Syafruddin, et al. 2023. Fenomen Flexing Di Media Sosial Dalam Menaikkan Popularitas Diri Sebagai Gaya Hidup. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, Vol. 3, No.2.
- Purnama, Yan. 2021. Sosiologi Masyarakat Sosial, Malang: Media Nusa Creative.
- Putri, Oggy Maulidiya Perdana. 2023. "Flexing: Fenomena Perilaku Konsumen dalam Perspektif Islam". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9, No.1.
- Raho, Bernard. 2021. Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi), Yogyakarta: Ledalero.
- Saeed, Abdullah. 2016. *Al-Qur'an Abad 21 Tafsir Kontekstual!* Bandung: Mizan.
- Sahabuddin, et al. 2007. Ensiklopedia Al-Qur'an; Kajian Kosakata, Jakarta: Lentera Hati.
- Salam, Rangga dan Sundari, Dewi. 2023. Pengaruh Flexing Di Sosial Media Dalam Perspektif Islam. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4, No.3.

- Salit, Mahmud. 1990. Tafsir Al-Qur'an Karim 4, Pensekatan Syaltut dalam Menggali Esensi al-Qur'an, Bandung: Penerbit CV. Diponegoro.
- Shihab, M. Quraish. 2009. Tafsir al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an, Bandung: Lentera Hati.
- Sztompka, Piotr. 2011. Sosiologi Perubahan Sosial, Jakarta: Prenada.
- Usrah, Khairatul. 2024. *Fenomena Flexing di Media Sosial dalam Pandangan Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Windyaningrum, Rachmawati, et al. 2022. "Analisis Isi Pesan Flexing pada Tayangan Program Sobat Misqueen Trans 7 Episode Grebek Rumah Sultan Muda Medan Indra Kenz". *Indonesian Journal of social and education*, Vol. 1, No.1.
- Yamani, Muh. Tulus. 2015. " Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhu'i". *Journal J-PAI*, Vol. 1, No.2.
- Zuhaili, Wahbah. 2005. Tafsir Al-Munir Fil Aqidah wa asy-Syari'ah wa Al-Manhaj, Damaskus: Darul Fikri.
- Zulfikar, Eko. 2019. "Interpretasi Makna Riya' dalam Al-Qur'an: Studi kritis perilaku riya' dalam kehidupan sehari-hari". *Jurnal studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3, No.2.
- KBBI "Pamer" <https://www.kbbi.web.id/pamer>, diakses pada November 21, 2023.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

Nama : Ria Minhatul Laili  
NIM : 3120016  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 23 Desember 2002  
Alamat : Desa. Karangdadap, Kec.  
Karangdadap, Kab. Pekalongan,  
Prov. Jawa Tengah.  
No. Hp/WA : 0889-8516-5884.  
Email : [riaminhatul231@gmail.com](mailto:riaminhatul231@gmail.com)

**B. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Alm. Abu Qosim  
Nama Ibu : Dewi Syafurah  
Alamat : Desa. Karangdadap, Kec. Karangdadap, Kab.  
Pekalongan, Prov. Jawa Tengah.

**C. Riwayat Pendidikan Formal**

3. MI Salafiyah Karangdadap : 2009-2014
4. SMP NU Karangdadap : 2014-2017
5. MAN Pekalongan : 2017-2020
6. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan  
2020-2024